

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dinilai sebagai sebuah usaha yang dilakukan oleh manusia, untuk manusia dan masyarakat sekitar. Melalui proses pendidikan, seseorang dapat mengembangkan bakat dan juga potensi secara optimal. Pendidikan memiliki tujuan yakni untuk mengangkat derajat manusia itu sendiri serta mengembangkan diri agar dapat mencapai kehidupan yang lebih baik. Pendidikan diibaratkan sebagai sebuah cahaya yang mana cahaya tersebut dapat menuntun seseorang untuk mencapai arah, tujuan serta makna dari kehidupannya.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran, yang mana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri yang dimilikinya baik dalam spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan.¹ Sistem pendidikan nasional di Indonesia didasarkan pada Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika yang didalamnya memuat nilai-nilai keagamaan dan moral, nilai Pancasila, sosial emosional, serta budaya yang sesuai dengan tuntutan perubahan zaman. Dalam PP No. 57 Tahun 2021 Pasal 1 terdapat kriteria minimal tentang sistem pendidikan yang ada di wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Nasional

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>. Diakses 08 September 2022.

Pendidikan ini digunakan oleh seluruh lembaga pendidikan baik di Pemerintahan Pusat, Pemerintahan Daerah, dan masyarakat baik di jalur pendidikan formal, nonformal, maupun informal.² Dalam standar nasional pendidikan terdapat delapan kriteria yang harus dipenuhi oleh semua lembaga pendidikan, salah satunya yaitu standar tenaga kependidikan.

Di Indonesia sendiri berbagai problematika terkait dengan dunia pendidikan dapat dikatakan cukup banyak, baik dalam problematika kurikulum, sarana prasarana, kualitas dan kompetensi pendidik, manajemen sekolah, dan masih banyak lagi.³ Problematika-problematika tersebut bukan hanya datang dari tingkat bawah saja namun ada secara menyeluruh hingga pada tingkatan atas. Problematika ini muncul baik dari input, proses, hingga output pendidikan. Hal ini menjadi perhatian utama yang harus segera diatasi untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam sistem pendidikan nasional, para tenaga pendidik dan kependidikan dituntut untuk melakukan perubahan serta penyesuaian dalam mewujudkan pendidikan yang bersifat demokratis tanpa adanya keberagaman, memperhatikan keperluan daerah, serta untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam dunia pendidikan.

Problematika dalam dunia pendidikan akan dapat teratasi apabila adanya kerjasama yang baik antara tenaga kependidikan serta pendidik. Problematika ini juga berkaitan dengan keprofesionalitasan dari guru. Guru menjadi kunci utama

² Peraturan Pemerintah (PP) No. 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/165024/pp-no-57-tahun-2021>. Diakses pada 17 Oktober 2022 pukul 15.30.

³ Chairunnisa Amelia, *Problematika Pendidikan Di Indonesia*, Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan III, 2019, hal 775.

dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Sehingga guru dituntut untuk kreatif serta inovatif dalam menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Guru sebagai tenaga profesional memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi dari peserta didik agar dapat beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, serta menjadi masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab. Seorang guru harus memiliki keahlian atau kesadaran dalam menjalankan tugasnya, sehingga guru dapat dikatakan memiliki keprofesionalan.⁴

Profesional merupakan sebutan bagi orang yang menyandang sebuah profesi dan orang tersebut dapat menunjukkan kinerja yang baik dalam menjalankan profesinya. Profesionalitas guru adalah suatu keahlian khusus yang harus dimiliki guru yang berkaitan dengan keahlian dalam bidangnya, baik kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian serta tingkat profesionalismenya.⁵ Dalam Undang-Undang No. 14 2005 Pasal 1 dijelaskan bahwa guru yang profesional memiliki tugas utama dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, mengajar, menilai, serta mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan formal.⁶

Peningkatan profesionalitas guru juga termasuk dalam tanggung jawab seorang kepala sekolah, karena kepala sekolah menjadi pemimpin dari suatu lembaga pendidikan tersebut. Kepala sekolah menjadi kunci utama dalam menentukan keberhasilan pendidikan di setiap sekolah. Menurut tugas dan fungsinya, kepala

⁴ Syamsiah Nur dan Mardiah, *Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Pendidikan*, Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam V (2), 2020, hal. 216.

⁵ Abdul Hamid, *Guru Profesional*, Al-Falah XVII (32), 2017, hal. 276-277.

⁶ Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 Tentang Guru dan Dosen. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>. Diakses pada 12 September 2022.

sekolah bukan hanya menjadi pemimpin, fasilitator, dan dinamisator, namun kepala sekolah harus dapat menjadi acuan, teladan, tolak ukur, maupun sumber referensi bagi masyarakat sekolah. Kepala sekolah harus memiliki keahlian (*skill*) serta kompetensi, dan dapat terus melatih diri serta memahami tugas pokok sebagai kepala sekolah. Tugas penting kepala sekolah yakni mengarahkan semua warga sekolah untuk dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah. Sebagai seorang pemimpin harus menggambarkan sikap serta tanggung jawabnya dalam menggerakkan sumber daya yang ada di lingkungan sekolah.⁷

Dalam Permendikbud No. 6 Tahun 2018, kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai manajerial, supervisor serta pemimpin kewirausahaan.⁸ Setiap kepala sekolah tentunya memiliki gaya kepemimpinan masing-masing, namun memiliki tujuan serta sasaran yang sama dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Gaya kepemimpinan kepala sekolah berkaitan dengan sikap, gesture maupun bahasa yang digunakan untuk menggerakkan, memotivasi, mengelola, merancang program, serta melaksanakan program yang telah disusun bersama-sama dengan warga sekolah untuk mencapai tujuan sekolah yakni visi dan misi dari masing-masing sekolah. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang efektif mempengaruhi kinerja guru dan warga sekolah.⁹

Untuk meningkatkan profesionalitas guru, kepala sekolah harus melakukan pengawasan dengan memberikan saran serta motivasi pada guru agar mencapai

⁷ Hendrikus Nai dan Wiwik Wijayanti, *Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah Pendidikan Menengah Negeri*, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan VI (2), 2018, hal. 185-186.

⁸ Republik Indonesia, "Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah" Pasal 15 ayat 1, (Jakarta: Dirjen Kementerian Hukum dan HAM RI, 2018), 15-16.

⁹ Imam Sofi'i dkk, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022), 8-10.

tujuan yang diharapkan. Untuk itu kepala sekolah harus melakukan kegiatan supervisi, untuk dapat mengetahui kelemahan serta keunggulan yang dimiliki guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.¹⁰ Melalui kegiatan supervisi, seorang pemimpin sekolah dapat mengetahui perkembangan dari tenaga kependidikan dan pendidik. Supervisi dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan pembinaan terencana untuk membantu guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya secara efektif.¹¹

Berkaitan dengan program supervisi, kepala sekolah harus berperan aktif dalam membantu menyelesaikan problematika yang berkaitan dengan kinerja guru. Kualitas pembelajaran dari guru sangat penting dalam lembaga pendidikan, yang mana kualitas pembelajaran menjadi gambaran dari keprofesionalan guru dan juga dapat meningkatkan kualitas dari lembaga pendidikan tersebut.¹² Di SMA Negeri 1 Prambon Nganjuk mengadakan program supervisi untuk membantu peningkatan kualitas profesionalisme guru dan pembelajaran di sekolah tersebut. Program supervisi di sekolah ini dilakukan dengan dua kali periode di masing-masing semester. Selain digunakan untuk membantu meningkatkan profesionalitas guru, program supervisi juga digunakan untuk menilai kinerja guru dalam proses pembelajaran. Program supervisi dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut dari program tersebut. Pelaksanaan program supervisi di sekolah tersebut, dilakukan kepala sekolah beserta

¹⁰ Edi Rismawan, "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru", *Jurnal Administrasi Pendidikan XXII* (1), April 2015, 115.

¹¹ Eko Sujatmiko, *Strategi Supervisi Akademik Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Multi Pustaka Utama, 2022), 32-35.

¹² Arifuddin Kasaming, *Supervisi Akademik dan Proses Pembelajaran*, (Malang: Media Nusa Creative, 2018).

tim supervisi yang dipilih langsung oleh kepala sekolah. Kegiatan supervisi diharapkan mampu membantu menyelesaikan problematika-problematika yang ada dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lapangan dengan judul **“Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Prambon Nganjuk)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjabaran diatas, maka masalah atau problematika yang akan dicari dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana profesionalitas guru melalui kegiatan supervisi di SMA Negeri 1 Prambon?
2. Bagaimana teknik-teknik yang digunakan dalam meningkatkan profesionalitas guru melalui kegiatan supervisi di SMA Negeri 1 Prambon?
3. Apa saja bidang-bidang yang dilakukan supervisi oleh kepala sekolah di SMA Negeri 1 Prambon?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan profesionalitas guru di SMA Negeri 1 Prambon?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis profesionalitas guru melalui kegiatan supervisi di SMA Negeri 1 Prambon.
2. Untuk mendeskripsikan serta menganalisis teknik-teknik yang digunakan dalam meningkatkan profesionalitas guru melalui kegiatan supervisi di SMA Negeri 1 Prambon.
3. Untuk mendeskripsikan seta menganalisis bidang-bidang yang dilakukan supervisi oleh kepala sekolah di SMA Negeri 1 Prambon.
4. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan profesionalitas guru di SMA Negeri 1 Prambon.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah peneliti diharapkan mampu memberikan informasi mengenai supervisi kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalitas guru. Serta memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan lembaga.

2. Secara Praktis

a. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan atau pedoman dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah guna meningkatkan profesionalitas guru dan juga tercapainya tujuan pendidikan di lembaga pendidikan tersebut.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan acuan atau pedoman dalam meningkatkan unjuk kerja atau kinerja serta kemampuan dalam melakukan proses pembelajaran agar lebih optimal.

c. Bagi lembaga

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dalam meningkatkan profesionalitas guru di lembaganya.

E. Penelitian Terdahulu

- 1. Tya Moudina, Skripsi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2020, Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme**

Guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat. Dengan hasil: 1) Kepala sekolah sebagai supervisor telah mampu melakukan teknik-teknik supervisi dalam meningkatkan profesionalitas guru secara baik. Adapun yang dilakukan kepala sekolah untuk menunjang kegiatan supervisi mempunyai 2 teknik yaitu teknik individual dan kelompok. 2) Pengembangan profesionalisme yang dilakukan kepala sekolah berjalan dengan baik dikarenakan para guru mendapatkan motivasi dari pihak kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru pada bidangnya. Persamaan pada penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti adalah membahas tentang supervisi sebagai upaya profesionalitas guru. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus penelitian yaitu peningkatan profesionalitas guru.

2. Anani Rona, Skripsi Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung 2018, Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MAN 1 Tanggamus. Kepala Madrasah MAN 1 Tanggamus melakukan tindak lanjut dari hasil pelatihan para guru. Kepala madrasah juga melakukan kunjungan kelas, kunjungan observasi, bimbingan guru terkait pemahaman kondisi peserta didik, bimbingan guru terkait dengan kurikulum, pengadaaan rapat dan diskusi kelompok, serta pelatihan atau penataran guru. Persamaan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus penelitian yaitu peningkatan profesionalitas guru. Perbedaan penelitian terletak pada subjek yang melakukan supervisi, yaitu pada penelitian ini adalah kepala sekolah, sedangkan penelitian yang hendak dilakukan adalah tim supervisi dari pihak sekolah.

3. Muhtarom, Tesis Manajemen Pendidikan Islam IAIN Ponorogo 2018, Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah terfokus pada peningkatan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Dengan begitu guru lebih mampu dan siap dalam melakukan proses pembelajaran. Kepala sekolah mampu menerapkan teknik-teknik supervisi dengan baik. Persamaan penelitian terletak pada peningkatan profesionalitas guru. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada fokus supervisi yang dilakukan yaitu dalam peningkatan kinerja guru.
4. Merlia Efriani, Skripsi Pendidikan Agama Islam IAIN Raden Intan Lampung 2017, Peran Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Futuhiyyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning Lampung Utara. Pelaksanaan supervisi dilatar belakangi oleh masih belum optimalnya guru pada proses pembelajaran yang efektifnya belum berjalan dengan maksimal, hal itu bisa terlihat dari efektifitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang masih belum memenuhi kompetensi-kompetensi profesionalisme guru. Profesionalisme guru di MTs Futuhiyyah 2 Gunung batu Bukit kemuning Lampung Utara sudah dikategorikan baik. Persamaan pada penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti adalah membahas tentang supervisi sebagai upaya profesionalitas guru. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus penelitian yaitu peningkatan profesionalitas guru.
5. Rahmi, Skripsi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palu 2019, Implementasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs

Negeri 2 Kota Palu. Perencanaan supervisi dibuat setiap semesternya. Pelaksanaan supervisi menggunakan teknik supervisi individu dan supervisi kelompok, serta melakukan evaluasi di akhir semester. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas tentang supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada proses tahapan supervisi.

F. Definisi Operasional

1. Supervisi Kepala Sekolah, menurut P. Adam dan Frank G. Dickey, Supervisi adalah suatu program yang terencana untuk memperbaiki metode pembelajaran. Program supervisi dapat berjalan dengan baik apabila supervisor mempunyai keterampilan dan cara kerja yang efisien dalam kerja sama halnya dengan guru dan petugas pendidik lainnya.¹³ Kepala sekolah sebagai supervisor harus memahami dan mengerti apa yang dibutuhkan oleh guru dalam melaksanakan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Supervisi kepala sekolah merupakan sebuah bentuk bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat serta umpan balik yang objektif, sehingga cara itu guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperbaiki kinerja mengajarnya.
2. Profesionalitas Guru. Profesionalitas adalah seseorang yang menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesinya. Seseorang dapat dikatakan profesional apabila memiliki kemampuan atau sikap yang sesuai dengan

¹³ Muwahid Shulhan, *Teori dalam Mengembangkan Sumber Daya Guru*, (Surabaya: Penerbit Acima Publishing, 2012), 4-5.

profesinya.¹⁴ Oemar Hamalik menjelaskan guru yang profesional adalah seseorang yang telah mampu menyelesaikan pendidikan guru dan mendapatkan sertifikasi serta berpengalaman dalam proses pembelajaran di kelas.¹⁵ Profesional merupakan kemampuan atau keahlian dalam menjalankan atau melakukan suatu pekerjaan, sedangkan profesionalisme adalah jiwa dari profesi dan profesional. Profesionalisme guru merupakan sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan pekerjaannya sehingga guru tersebut dapat menjalankan pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab serta mampu untuk mengembangkan keahliannya tanpa mengganggu tugas pokok guru tersebut.

¹⁴ H.A.R., *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2002), 86.

¹⁵ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 27.